

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Muhamad Ilham Kurniawan
1431080110**

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Pembimbing II : Intan Islamia, M.Sc

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SANTRI PONDOK PESANTREN

Oleh

Muhamad Ilham Kurniawan

1431080110

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan santri menjadi generasi yang mempunyai pengetahuan tinggi serta mampu melaksanakan aqidah dan syari'ah Islam, namun dalam lingkungan pondok pesantren masih sering dijumpai adanya perilaku negatif seperti perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja santri. Hal ini dikarenakan remaja seringkali kurang mampu dalam mengontrol emosi. Salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif yaitu rendahnya tingkat kecerdasan emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung akan melakukan perilaku agresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri pondok pesantren.

Subjek pada penelitian ini adalah santri muslimin kelas VII MTs yang bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Al-Fatah Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 santri yang diambil dengan teknik *sampling total*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala perilaku agresif sebanyak 24 aitem ($\alpha = 0,881$) dan skala kecerdasan emosional sebanyak 26 aitem ($\alpha = 0,933$). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang dibantu dengan program *SPSS 21.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan $r_{xy} = -0,454$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri pondok pesantren Al-Fatah sehingga hipotesis diterima, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki santri maka santri cenderung memiliki perilaku agresif yang tinggi begitu juga sebaliknya dengan sumbangan efektif 20,6% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 79,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata kunci :pondok pesantren, santri, perilaku agresif , kecerdasan emosional



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN**

**Nama : Muhamad Ilham Kurniawan
NPM : 1431080110
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Yusafriada Rasyidin, M.Ag
NIP.196008191993032001**

**Intan Islamia, M.Sc
NIP.199303182018012002**

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Abdul Qohar, M.Si
NIP.197103122005011005**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SANTRI PONDOK PESANTREN.**
Disusun oleh **Muhamad Ilham Kurniawan.** NPM: **1431080110.** Prodi: **Psikologi Islam.** Fakultas: **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari tanggal : **03 Februari 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Shonhaji, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Ira Hidayati, S.Psi., MA** (.....)

Penguji Utama : **Supriyati, S.Psi., M.Si** (.....)

Penguji I : **Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Intan Islamia, M.Sc** (.....)

**DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 195808231993031001**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi Arab-Latin* ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	، (Apostrof, tetapitidakdilambangkanapabilaterletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلٌ	ا	Â	سَارَ	ي...ي	Ai
ـِ	I	سَدِلٌ	ي	Î	فَيْلٌ	و...و	Au
ـُ	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ilham Kurniawan

NPM : 1431080110

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren’ merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2020

Yang Menyatakan,

M. Ilham Kurniawan
1431080110

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Al-Baqarah,153)

Ubahlah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu

(Norman Vincent Peale)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat, karunian dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Ahmad Basahil dan Muswati yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakakku tersayang, Lusi Kurnia Sari kakak ipar saya tersayang Triono dan ponakan saya tersayang Evi Oktaviani, Hazar Nayla Putri, Rizal Ahmad Rivai serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat kepada saya serta mendoakan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Muhammad Ilham Kurniawan, dilahirkan di Natar pada tanggal 21 Oktober 1995. Anak kedua dari dua bersaudara, dengan ayah yang bernama Ahmad Basahil dan ibu yang bernama Muswati. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Tutwuri Handayani, Lulus tahun 2001
2. SD Negeri 1 Negara Ratu Natar, Lulus Tahun 2007
3. SMP Wiyata Karya Natar, Lulus tahun 2010
4. SMA Swadhipa Natar, Lulus tahun 2013
5. Pendidikan UPT Balai Latihan Kerja, Lulus Tahun 2013

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren”.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. M.Afif Anshori,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Firdaus, M.PD.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam.
5. Ibu Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku Pembimbing I, ibu Intan Islamia, M.Sc selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mangajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Kepala Sekolah MTs Al-Fatah Natar Ustad Isharuddin. S.Pd.I, Ustad Drs. Jaspuri selaku Waka Kurikulum, Ustad Munzir selaku Staf Tata Usaha, dan Ustad Yusuf selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah yang telah memberikan izin, arahan, serta masukan kepada peneliti dalam proses awal penelitian hingga selesai. Terima kasih untuk guru-guru dan Staf MTs Al-

Fatah yang tidak disebutkan satu-persatu namanya yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fatah Natar terkhusus santri muslimin kelas VII MTs Al-Fatah Natar yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
9. Sahabat-sahabatku Muhammad Gigih Saputra, Hasanul Rizki S.Psi, Yuda Erlangga, Ilham Pratama S.Psi, Jeki Saputra S.Psi, Yanti Langi S.Psi, Fitra Warman S.Psi, yang selalu mensupport dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Karang Taruna Tunas Mekar Dusun Negara-ratu II yang selalu memberikan suport dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Keluarga Besar PMII rayon Ushuluddin serta komisariat yang pernah berjuang bersama.
12. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2014 dan 2015 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Januari 2020
Peneliti,

M.Ilham Kurniawan
NPM. 1431080110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Perilaku Agresif.....	9
1. Pengertian perilaku agresif.....	9
2. Perilaku agresif dalam perpektif Islam	10
3. Aspek-aspek perilaku agresif.....	11
4. Faktor-faktor perilaku agresif.....	12
B. Kecerdasan Emosional.....	13
1. Pengertian kecerdasan emosional	13
2. Aspek-aspek kecerdasan emosional.....	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.....	16

C. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif...	17
D. Kerangka Pikir.....	20
E. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Identifikasi variabel penelitian.....	22
1. Variabel terikat	22
2. Variabel bebas	22
B. Definisi oprasional variabel penelitian	22
1. Variabel perilaku agresif.....	22
2. Variabel kecerdasan emosional	23
C. Subjek penelitian	24
1. Populasi	24
2. Teknik sampling	24
3. Sampel.....	24
D. Metode pengumpulan data.....	25
E. Validitas dan reliabilitas	28
F. Teknik analisis data	29
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	30
1. Orientasi kacah	30
2. Persiapan penelitian	32
3. Pelaksanaan <i>try out</i>	34
4. Uji validitas dan reliabilitas.....	34
5. Penyusunan skala untuk penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Penentuan subjek penelitian	37
2. Pelaksanaan pengumpulan data	38
3. Skoring	38
C. Analisis Data Penelitian.....	39
1. Deskripsi statistik masing-masing variabel penelitian.....	39

2. Deskripsi data penelitian	39
3. Kategorisasi skor variabel penelitian	41
4. Uji asumsi	42
5. Uji hipotesis	44
6. Sumbangan efektif	45
D. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print <i>Try out</i> Perilaku Agresif	26
Tabel 2. Blue Print <i>Try out</i> Kecerdasan Emosional	27
Tabel 3. Skoring Jawaban	27
Tabel 4. Uji Validitas Skala Perilaku Agresif.....	35
Tabel 5. Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional.....	36
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Perilaku Agresif untuk Penelitian.....	37
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian.....	37
Tabel 8. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	39
Tabel 9. Deskripsi data Penelitian	40
Tabel 10. Kategorisasi Perilaku Agresif.....	41
Tabel 11. Kategorisasi Kecerdasan Emosional	42
Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	43
Tabel 13. Hasil Uji Linier	44
Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Hubungan Antara Keserdasan Emosional dengan Perilaku Agresif	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rancangan Skala Penelitian (Uji Coba)
Lampiran 2	Distribusi Data Uji Coba
Lampiran 3	Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala
Lampiran 4	Skala Penelitian
Lampiran 5	Distribusi Data Hasil Penelitian
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Variabel Penelitian
Lampiran 7	Analisis Deskriptif
Lampiran 8	Uji Hipotesis
Lampiran 9	Surat Perizinan
Lampiran 10	Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam sesungguhnya telah berkembang pesat sebelum Indonesia merdeka penyelenggaraannya dilakukan oleh para wali yang bertempat di rumah, di langgar, dan di masjid yang akhirnya berkembang menjadi pondok pesantren (Suhartini, 2005). Sejalan dengan itu, Masyhud, (2003) menjelaskan bahwasanya pondok pesantren mampu mengembangkan, menumbuhkan, membentuk, dan mencetak generasi yang mempunyai pengetahuan tinggi, memahami dan mampu melaksanakan aqidah dan syari'ah Islam. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pondok pesantren.

Pada pondok pesantren usia santri yang belajar di pondok santri terdiri dari berbagai macam usia, ada santri yang mulai belajar di pondok pesantren sejak usia dini yakni sejak usia 12 tahun atau setara dengan siswa kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga ada sejak usia 15 tahun atau setara dengan siswa kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) akan tetapi ada juga santri yang belajar di pondok meskipun usianya relatif tua dari pada yang lain yakni usia 18 tahun ke atas sehingga masih disebut sebagai remaja (Ubaidillah, 2017).

Pada dasarnya remaja di dalam pondok pesantren memiliki perkembangan yang sama dengan remaja di luar pondok pesantren, namun yang menjadi perbedaan adalah terkait permasalahan dan tekanan yang mereka terima (Pritaningrum dan Hendriani, 2013). Salah satu permasalahan yang terjadi pada

remaja pondok pesantren yaitu terkait keberadaan mereka di lingkungan yang memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus mereka taati didalam pondok pesantren. Faktor-faktor remaja bersekolah dipondok pesantren diantaranya adalah keinginan sendiri, mengikuti keinginan orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang paham agama dan memiliki sikap yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan sebelumnya anak susah diatur, terlalu nakal, dan sebagainya. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa remaja yang berada di dalam pondok pesantren kedapatan respon yang berbeda-beda tergantung alasan mereka berada di pondok tersebut. Santri yang berada di pondok pesantren atas dasar kemauan sendiri cenderung baik-baik saja bahkan akan memiliki prestasi berbeda dengan santri yang berada di dalam pondok pesantren dengan unsur paksaan dari orang tua cenderung akan susah beradaptasi dengan keseharian pondok, sehingga banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk perilaku agresif (Pritaningrum dan Hendriani, 2013).

Menurut Berkowitz (2003), perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik adalah aksi fisik seperti memukul, menendang seseorang dengan maksud menyakiti orang lain. Perilaku agresif verbal seperti memarahi, mencela, mencemooh, mencaci maki, menghina, menertawakan orang lain karena tekanan psikologis. Perilaku agresif muncul disebabkan semua perasaan negatif atau perasaan tidak enak. Individu yang sedang mengalami perasaan negatif atau perasaan yang tidak menyenangkan akan berpeluang untuk melakukan perilaku agresif bila sedikit diberi rangsangan, apalagi individu memiliki kekuasaan atau wewenang.

Perasaan negatif dirangsang dan muncul perilaku kearah negatif diakibatkan individu memiliki kecerdasan emosi yang kurang, kecerdasan emosi sendiri adalah kemampuan mengenali diri sendiri, mengepresikan emosi dengan tepat, mengenali orang lain serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Emosi secara garis besar dapat terbagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi menyenangkan yang bisa menimbulkan perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya. Misalnya senang, gembira, dan kagum. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang tidak menyenangkan yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif, diantaranya marah, benci, takut, dll. Semua orang pasti pernah melakukan emosi kapan saja dan dapat berubah sewaktu-waktu (Goleman , 2003).

Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, dan dapat mengelola emosi diri dengan baik dalam membina hubungan baik dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian Sulaiman, dkk (2013), yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memaksimalkan potensi akal, hati, dan perilakunya kearah yang positif, sehingga akan membantunya dalam menghadapi tekanan yang ada di luar dirinya sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak pada melakukan suatu hal-hal yang bersifat negatif seperti agresif.

Krahe (1997) menjelaskan bahwa kurangnya kecerdasan emosional sebagai kecenderungan individu untuk mengalami perasaan tidak nyaman, putus

asa, tidak adekuat dan ringkih. Maka dari itu, seseorang yang rentan secara emosional memperlihatkan perilaku agresif yang lebih tinggi. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya perilaku agresif. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Herawati, dkk, (2017) di SMKN 2 Kota Bengkulu, menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung tidak dapat mengontrol perilakunya dalam lingkungan sekolah, salah satunya yaitu meluapnya emosi siswa dihadapan banyak orang dengan berbagai macam bentuk perilaku, seperti mencemooh, berkata kasar, menghina, menendang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan yakni di pondok pesantren Al-Fatah, peneliti melihat ada beberapa santri yang sedang berkelahi yang awal mulanya sedang bermain bola, kejadian tersebut dikarenakan salah satu santri kurang dalam mengontrol suatu emosi yang ada dalam dirinya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif yang sering kali menjadi suatu kebiasaan individu yang melakukan perkelahian atau menunjukkan perilaku agresifnya. Pihak pondok pesantren menciptakan peraturan-peraturan agar santri pondok pesantren berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, tapi pada kenyataannya di dalam pondok pesantren Al-Fatah masih dijumpai santri yang berperilaku menyimpang dalam hal melanggar norma-norma yang ada di pondok pesantren.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak MPS (Majelis Pengasuh Santri) mengenai perilaku agresif pada santri yang terjadi di pondok

pesantren Al-Fatah diantaranya: “saling membully antar teman sekamar maupun dikelas, seperti menghina, membicarakan kejelekan, bahkan ada yang sampai melakukan tindakan agresif fisik seperti memukul, menendang, mendorong hingga terluka. Adanya perilaku agresif yang dilakukan oleh santri dikarenakan salah satu faktor yaitu kecerdasan emosional dimana individu yang memiliki kecerdasan emosional yang matang akan belajar dalam mengenali emosi, mengontrol emosi, berempati, serta membina hubungan baik. Oleh karena itu, diharapkan dengan memiliki kecerdasan emosional seseorang dapat mengontrol emosinya sehingga mampu menghindari perilaku agresif.

Dari beberapa kasus diatas, dapat dilihat bahwa perilaku agresif yang mengarahkan pada tindakan kriminalitas seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Santoso (dalam Swadnyana dan Tobing, 2019) di provinsi Bali dengan melibatkan remaja berusia 13 tahun sampai 19 tahun menunjukkan kenalakan remaja yang mengarah pada tindak kriminalitas, seperti pemerasan dan pencurian dikota Denpasar mencapai angka sekitar 7,2% dan di kabupaten Gianyar sebesar 5,8%. Sementara itu, data dari Polda Bali menyebutkan pada tahun 2009 terdapat kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja sebesar 90,3% pelakunya berusia 13-18 tahun. Remaja sebagai pelaku kekerasan di Propinsi Bali terus mengalami peningkatan sebesar 3% setiap tahun (Polda Bali, 2012).

Hasil laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sedikitnya 1,85 kasus kekerasan yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat agresif siswa di sekolah semakin memperhatikan, dan menjadi sorotan utama dunia pendidikan

Individu berkencenderungan melakukan agresif ini diduga karena kecerdasan emosional yang rendah (Jayanti dan Indrawati, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015), menjelaskan bahwasanya kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diketahui koefisien determinasi $r^2 = 0,381$ yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempengaruhi variabel perilaku agresif sebesar 38,1% dengan demikian masih terdapat 61,9% faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif.

Sejalan dengan itu, Chaplin (2002) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru secara tepat dan efektif. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikan dan juga mengontrolnya. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: "mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakannya) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?. (Q.S. Al-Baqarah:44).

Menurut tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa kalimat dalam surat Al-Baqarah ayat 44 dijelaskan bahwa penggunaan akal pada ayat tersebut adalah seseorang yang terhindar dari kebodohan sehingga dirinya dapat melakukan kebaikan. Jadi, seseorang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat diketahui salah satunya dengan cara bagaimana seseorang tersebut menggunakan akalnya sebaik-baik mungkin (Shihab, 2012).

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku agresif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja dengan nilai korelasi $r_{xy} = -0,618$ dengan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan oleh subjek. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mafiroh (2014) dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa terdapat sumbangan efektif $43,9\%$ sedangkan sisanya yaitu 56% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan. Dengan adanya hubungan negatif ini apabila semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku agresif remaja siswa tersebut, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri Pondok Pesantren Al-Fatah?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri pondok pesantren.

C. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan untuk keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan sosial mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Pondok dan Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial, yakni membantu meningkatkan kemampuan santri dalam kecerdasan emosional yang mantap agar memiliki kemampuan menahan perilaku agresif dengan baik.

b. Bagi Ilmuan Atau Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini menandakan bahwa perilaku baru terjadi apabila ada suatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku agresif berasal dari istilah agresi orang yang pertama kali berusaha memberikan penjelasan bersistem mengenai agresi sebagai bentuk naluri perilaku adalah bapak psikoanalisis, yaitu Sigmund Freud (Bailey, 1998).

Para ahli ilmu sosial menggunakan istilah agresi untuk setiap perilaku yang bertujuan untuk menyakiti badan atau perasaan orang lain. Dalam konteks ini, kekerasan yang agresif adalah perilaku yang bermaksud melukai makhluk sesama jenis. Perilaku agresif merupakan cara pertama yang dikenal manusia untuk mengungkapkan kemarahannya yang dituangkan melalui serangan fisik secara membabi-buta terhadap obyek, benda hidup maupun mati yang membangkitkan emosi itu (Bailey, 1998).

Krahe (2005) menyatakan bahwa perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Perilaku agresif lebih menekan pada suatu aktifitas yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, pelanggaran norma dan secara sosial tidak dapat diterima. Menurut Krahe (2005), terdapat dua motivasi utama perilaku agresif yang bertentangan yakni untuk membela diri dan untuk meraih keuntungan dengan cara membuat lawan tidak berdaya.

Marcus (2007) mengatakan bahwa agresi merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain. Sebuah perilaku agresif sering digunakan sebagai tolak ukur perkembangan perilaku agresif selanjutnya. Baron (2005) menyebutkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi perilaku agresif dari Baron ini mencakup empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agresif sebagai perilaku melukai baik fisik maupun verbal dengan suatu tujuan tertentu. Maka tidak dapat dikatakan sebagai agresif apabila perilaku tersebut dilakukan tanpa memiliki suatu tujuan.

2. Perilaku Agresif Dalam Perspektif Islam

Menurut Berkowitz, (2003) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik adalah aksi fisik seperti memukul, menendang yang dilakukan seseorang dengan maksud menyakiti orang lain. Perilaku agresif verbal seperti memarahi, mencela, mencemooh, mencaci maki, menghina, menertawakan orang lain karena tekanan psikologis.

Di dalam Islam perilaku agresif yang dilakukan merupakan perbuatan dosa. Allah SWT tidak memperbolehkan umatnya saling menyakiti satu sama lain. Selain itu, Rasulullah SAW juga memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk selalu menjaga lisan dan tangan kita supaya tidak menyakiti orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ
 الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki memperendahakan kumpulan orang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan janganlah memanggil gelaran yang mengandung ejek. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim”.

Tafsir Al-Qur’an menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2010). Surat Al-Hujurat ayat 11 diatas menjelaskan tuntunan agar persaudaraan itu tetap terjaga. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dengan ucapan, perbuatan, atau isyarat dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang dinilai buruk sehingga menyakiti hatinya. Karena perbuatannya itu maka Allah menimpakan hukuman atasnya.

3. Aspek-aspek Perilaku Agresif

Buss dan Perry (1992) mengelompokkan agresif kedalam empat aspek yaitu, agresif fisik, agresif verbal, agresif dalam bentuk marah, dan agresif dalam bentuk permusuhan.

a. Agresif Fisik

Agresif fisik adalah bentuk agresif yang dilakukan untuk melukai seseorang secara fisik. Misalnya menendang, memukul, menusuk, membakar hingga membunuh.

b. Agresif Verbal

Agresif verbal adalah bentuk agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal. yaitu, menyakiti dengan menggunakan kata-kata. Misalnya mengumpat, memaki, dan membentak.

c. Rasa Marah

Kemarahan adalah salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain, tetapi efeknya dapat terlihat dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Misalnya muka marah, tidak membalas sapaan, mata melotot, dan sebagainya.

d. Sikap Permusuhan

Permusuhan adalah sikap dan perasaan negatif terhadap seseorang yang muncul karena perasaan tertentu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut dapat muncul dalam perilaku yang menyakiti orang lain. Misalnya iri, dengki, cemburu, memfitnah, dan sebagainya.

4. Faktor-faktor perilaku agresif

Menurut Krahe (2005), faktor-faktor yang menjadi pencetus kemunculan Perilaku agresif, yaitu:

a. Faktor Personal

Meliputi gangguan pengamatan, tanggapan remaja, dan intelegensi remaja, serta gangguan perasaan atau emosional remaja. Gangguan perasaan atau emosional bila disertai dengan frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi negatif berupa dorongan agresi yang akan mempengaruhi perilaku remaja.

b. Faktor Situasional

Meliputi gangguan berpikir atau kurangnya kecerdasan emosional sebagai kecenderungan individu untuk mengalami perasaan tidak nyaman, putus asa, tidak edukat, dan ringkih. Orang-orang yang rentan secara emosional memperlihatkan perilaku agresif lebih tinggi.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Faktor dari lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perilaku agresif seperti kemiskinan, tinggal dilingkungan berbahaya, teman sebaya yang menyimpang, kurangnya area rekreasi yang aman bagi anak-anak kekerasan pada media yang terlihat jelas, pengasuh yang buruk, dan kurangnya dukungan sosial. Lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku agresif antara lain suara bising, kualitas udara, temperature, kerumunan, kepadatan, dan kesesakan.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dalam buku Goleman (2000), terdapat beberapa definisi kecerdasan emosional. Pertama dalam istilah latin emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”, kedua *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergulakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan yang meluap-luap”, ketiga dalam kamus filsafat dan psikologi, emosi diartikan setiap keadaan bagi seseorang disertai warna yang efektif, kepekaan seseorang menangkap dan menghayati isi perasaan.

Menurut Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kesadaran diri sendiri, rasa percaya diri, penguasaan diri, komitmen dan integritas seseorang serta kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan, mempengaruhi, melakukan inisiatif perubahan dan menerimanya. Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain sehingga mampu memotivasi dirinya sendiri serta mampu mengelola emosinya secara baik dalam hubungannya dengan pihak lain.

Mubayidh (2006) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Sejalan dengan itu, Agustian (2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejolak dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi energi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotifasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2007) menepatkan kecerdasan emosional menjadi lima aspek, yaitu:

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan insensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaa-perasaan menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2007) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan dalam membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, diantaranya (Goleman,2003) yaitu:

- a. Perlakuan orang tua terhadap anaknya, jika dirumah anak sering mendapatkan perlakuan kasar dari orang tuanya maka anak akan menjadi kasar dan agresif.
- b. Pendidikan di sekolah, peran sekolah ialah menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga siswa dapat bersikap baik dalam proses interaksi sosial dengan guru, teman, dan kepada orang tua.
- c. Biologis, terutama peran amigdala sebagai kendali emosi, jika ini mengalami gangguan akan berakibat timbulnya respon yang berlebihan yang tidak sebanding dengan stimulus yang diterima.
- d. Ibadah, karena didalam proses ibadah mengacu pada kesucian hati (qalbu) sehingga fungsi efektif menjadi cerdas sesuai dengan fitrah yang mengajak kepada kebaikan. Dengan kecerdasan hati manusia akan mampu mengarahkan emosi atau nafsu ke arah yang positif sekaligus mengendalikannya, sehingga tidak terjerumus dalam kegiatan negatif.

C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif

Di dalam pondok pesantren tidak jarang santri mengalami adanya suatu perilaku agresif seperti halnya berkelahi, menghina, bahkan ada yang melakukan tindakan agresif fisik seperti memukul, menendang, mendorong hingga terluka. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang menyakiti baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik adalah aksi fisik seperti memukul, menendang yang dilakukan seseorang dengan maksud menyakiti orang lain. Perilaku agresif verbal seperti memarahi, mencela, mencemooh, mencaci maki, menghina, menertawakan orang lain karena tekanan psikologis (Berkowitz, 2003).

Perilaku agresif yang dialami pada santri pondok pesantren salah satunya dikarenakan santri kurang mampu dalam mengendalikan emosinya. Santri dalam menjaga emosinya agar tetap stabil tak terlepas bagaimana cara santri dalam mengontrol dengan baik kecerdasan emosional yang dimilikinya. Menurut Goleman, (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri maupun orang lain serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Adhi P dan Indrawati (2017) mengatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu untuk mengungkapkan emosi dalam dirinya dengan baik, dan mampu bertahan dalam menghadapi suatu tekanan-tekanan dari luar dirinya, sehingga dapat menekan perasaan negatif yang akan mendorong ia dalam melakukan perilaku agresif.

Sebagai dasar acuan dan pembuktian dari teori yang dikemukakan, adapun penelitian terlebih dahulu yang relevan dan sejalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian sebelum dilakukan oleh Mafiroh (2014) dengan judul pembahasan yaitu Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil perhitungan korelasi sebesar -0.662 , hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang negatif antara variabel X dan Y. Artinya bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret tersebut, demikian sebaliknya apabila semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) dengan judul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Agresivitas pada Remaja Awal Pendukung Persija. Adapun hasil penghitungan yang diketahui bahwa nilai r hitung yang dihasilkan adalah sebesar $-0,180$. Sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi $0,01$ dengan N 380 adalah $0,116$. Artinya bahwa adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas remaja awal, dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah agresivitasnya atau sebaliknya, bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi agresivitas remaja awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2017) dengan judul Hubungan kontrol Diri dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Adapun nilai korelasi dari hubungan tersebut adalah $-0,477$ dengan signifikansi (p) sebesar $0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin subjek memiliki kontrol diri yang tinggi maka subjek cenderung memiliki agresivitas yang rendah begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jaradala (2017) dengan judul Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada penggemar musik metal di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif korelasional, jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa penggemar musik metal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $r = -0,207$ dengan nilai $p < 0,01$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2017) yang berjudul Hubungan antara Resiliensi dengan Perilaku Agresif pada Remaja Pondok Pesantren. Subjek penelitian ini berjumlah 278 remaja pondok pesantren dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan perilaku agresif pada remaja pondok pesantren ($r = -0.273$; $p = 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah perilaku agresif. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin tinggi perilaku agresivitasnya.

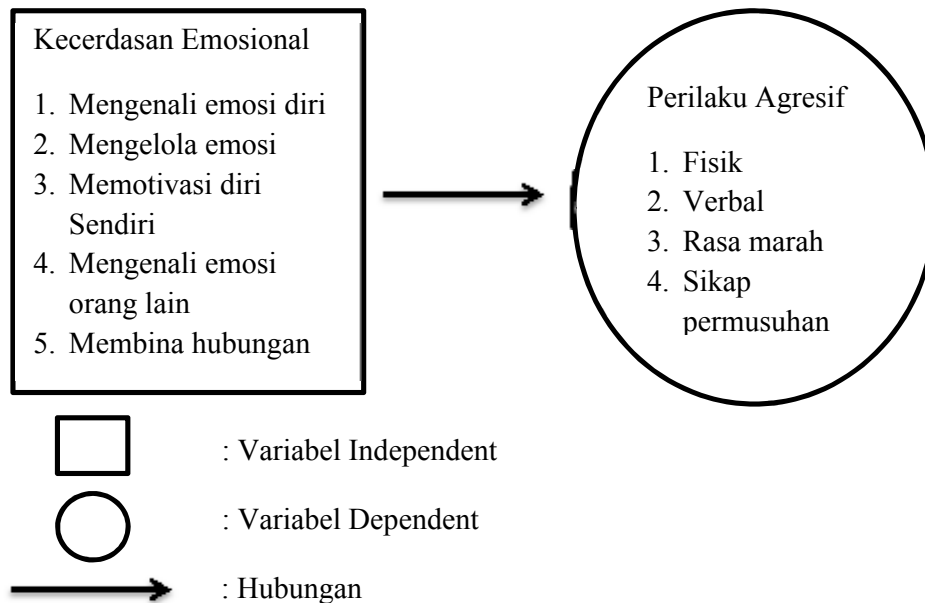
D. Kerangka Pikir

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang didasari oleh nilai keagamaan yang sumbernya dari ajaran dasar agama Islam yang bertujuan untuk menyatukan ajaran Islam dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan lingkungan dan aktivitas yang dialami santri baru dapat menimbulkan persoalan sehingga perlu memperhatikan kesiapan anak berada di pesantren. Masyarakat kebanyakan mengarahkan anak untuk masuk pesantren yaitu memasuki usia 12-15 tahun atau ketika anak duduk di bangku SMP atau SMA karena dianggap sudah mampu hidup terpisah dengan keluarga.

Santri yang baru memasuki lingkungan yang baru terlebih lingkungan pondok pesantren merupakan tantangan yang besar dalam menyesuaikan lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, dalam melakukan proses interaksi dengan lingkungannya santri juga dapat dipastikan pernah mengalami adanya rasa marah, jengkel, muak, frustrasi, dan sebagainya berupa emosi yang dituangkan dalam bentuk perilaku yang menunjukkan kearah negatif yang diakibatkan individu memiliki kecerdasan emosi yang kurang.

Setiap individu mempunyai kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengelola emosi serta mengarahkannya. Sedangkan individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah maka ia kurang dapat mengelola dan mengontrol emosinya yang akan menimbulkan suatu hal-hal yang negatif berupa perilaku agresif. Tampak bahwa perilaku agresif seseorang individu dapat dikendalikan apabila orang tersebut memiliki kecerdasan emosi.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Skema Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Sugiyono, 2011). Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan “y”. didalam penelitian ini berjudul “ (Hubungan Antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada mahasiswa)” maka variabel terikat dari penelitian ini yaitu perilaku agresif.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Sugiyono, 2011). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variable “x”. dari judul yang sudah peneliti sebutkan di variabel terikat maka variabel bebas dari penelitian ini yaitu kecerdasan emosional.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Agresif Santri

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang bersifat melukai baik fisik maupun verbal dengan suatu tujuan tertentu. Maka tidak dapat

dikatakan sebagai agresif apabila perilaku tersebut dilakukan tanpa memiliki suatu tujuan. Perilaku agresif diukur dengan menggunakan skala agresif yang terdiri dari empat aspek yaitu agresif fisik, agresif verbal, agresif marah, dan agresif permusuhan (Buss dan Perry 1992).

Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki perilaku agresif yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari alat ukur tersebut maka akan menunjukkan bahwa semakin rendah juga perilaku agresif pada santri tersebut.

2. Kecerdasan Emosional Santri

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, mengendalikan diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dalam mengambil suatu keputusan terhadap orang lain. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Goleman, 2003).

Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari alat ukur tersebut maka akan menunjukkan bahwa semakin rendah juga kecerdasan emosional pada santri tersebut.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang berkaitan dengan masalah penelitian objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri muslimin kelas VII MTs yang bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Al-Fatah Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 60 santri.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan peneliti menggunakan *sampling total* karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100 dapat dijadikan sampel penelitian.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti menggunakan pendapat dari Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 santri muslimin kelas VII MTs yang bertempat tinggal diasrama pada Pondok Pesantren Al-Fatah tahun ajaran 2018/2019.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis skala *likert*, skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Azwar, 2007). Alat ukur skala *likert* ini menggunakan suatu pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan yang telah disediakan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju. Untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab pilihan ragu-ragu, maka pada penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan sebagai alternatif jawaban bagi responden.

Skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dua skala:

1. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif ini digunakan untuk mengetahui perilaku agresif pada santri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dari skala yang dibuat oleh Mafiroh (2014). Skala tersebut dibuat dengan mengacu pada teori Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari aspek-aspek perilaku agresif yaitu: agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan. Berikut tabel blue print 1:

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada santri, Skala yang digunakan dalam penelitian ini dari skala yang dibuat oleh Mafiroh (2014). Skala tersebut dibuat dengan mengacu pada teori Goleman (2003) yang terdiri dari aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Berikut tabel blue print 2:

Tabel 1. Blue print Kisi-kisi Skala Perilaku Agresif

No.	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Agresif fisik	a. Perilaku agresif fisik dengan kontak fisik secara langsung	1,2,3	4,5	5
		b. Perilaku agresif tanpa kontak fisik secara langsung	6,7,8	9,10	5
2.	Agresif verbal	a. Perilaku agresif bentuk verbal dengan bertemu secara langsung	11,12,13	14,15	5
		b. Perilaku agresif bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung	16,17,18	19,20	5
3.	Kemarahan	Perilaku agresif yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang	21,22,23	24,25	5
4.	Permusuhan	Perilaku agresif karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang	26,27,28	29,30	5
Jumlah			18	12	30

Tabel 2. Blue print aspek, indikator kecerdasan emosional

No.	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Mengenali emosi diri	a. Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2	5,6	4
		b. Kepercayaan diri	3,4	7,8	4
2.	Mengelola emosi diri sendiri	a. Mengendalikan emosi	9,10	13,14	4
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	11,12	15,16	4
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	17,18	21,22	4
		b. Dorongan berprestasi	19,20	23,24	4
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	25,26	29,30	4
		b. Mendengarkan masalah orang lain	27,28	31,32	4
5.	Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat bekerja sama	33,34	37,38	4
		b. Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Jumlah			20	20	40

Pada masing-masing skala tersebut terdapat pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Pengukuran tersebut berdasarkan skala *likert* dari empat kategori jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skoring Jawaban

No.	Alternatif Respon	Skor <i>favorable</i> (+)	Skor <i>unfavorable</i> (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata yang memiliki arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Dalam bahasa sederhana validitas dikatakan baik atau tinggi apabila suatu alat ukur bisa mengukur yang sesuai dengan kenyataan apa yang hendak diukur dalam penelitian.

Penghitungan validitas item skala ini menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* yaitu dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor total item, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*.

Menurut Azwar (2015) apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi, sebaliknya apabila item yang lolos ternyata masih kurang mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, dalam arti sederhana reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses

pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten). Nilai koefisien yang baik adalah diatas 0,6. Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode *Cronbach Alpa* dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *product momen pearson*, koefisien korelasi ini mengukur hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang menggunakan dua variabel perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi sampel mempunyai dua variabel dan berdistribusi normal, dengan skala data bersifat interval maupun rasio, analisis data dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Orientasi kancah adalah tahap yang perlu diketahui dalam penelitian ini perlunya memahami informasi penting mengenai lokasi penelitian yang terkait dengan topik penelitian, yaitu ciri khas tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian dan keadaan lingkungan sekitarnya. Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

MTs Al-Fatah Natar atau dikenal juga dengan nama Pondok Pesantren Al-Fatah, adalah salah satu pondok pesantren yang bersifat *boarding school* atau sistem sekolah dengan asrama. Sekolah ini beralamat di Jalan Taqwa, Dusun Muhajirun, Kelurahan Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan kode pos 35362. Mudir atau pimpinan pondok pesantren yang menjabat saat ini adalah ustad Muflik. Pada mulanya, bentuk pendidikan menerapkan pengajaran salafilah yang bersifat tradisional dengan masjid sebagai pusat kegiatannya. Lalu, pada tahun 1986 diterapkan pengajaran klasikal program 5 tahun dengan nama “Al-Wustho” dan madrasah sebagai tempat kegiatan belajarmengajar.

Kemudian pada tahun 1993, atas tuntutan dan usulan masyarakat sesuai perubahan dan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut adanya penyesuaian sistem pengelolaan, maka dilakukan evaluasi dan langkah-langkah penyempurnaan status lembaga dari pesantren tradisional ke pesantren modern.

Keberadaan pesantren pun didaftarkan di Kementrian Agama RI sehingga formal dan dapat mengeluarkan ijazah untuk para lulusannya, mengingat sebelumnya lulusan Al-Wustho tidak memiliki ijazah sehingga kesulitan jika meneruskan jenjang lebih tinggi. Sejak itulah, Pondok Pesantren Islam Shuffah Hizbullah melengkapi namanya menjadi Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah. Untuk lebih memperkuat sisi keislaman di pesantren mulai tahun 2004 di buka program Halaqoh Diniyah dengan tujuan mencetak lulusan yang spesialis dibidang ilmu-ilmu keislaman.

Selanjutnya mulai tahun 2005 dilaksanakan program khusus Tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang selain Hafal Al-Qur'an 30 Juz juga mampu mengamalkan kandungannya serta mengajarkan Al-Qur'an. Lalu, sejak tahun 2010 dibuka Lembaga Bahasa Al-Fatah yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang selain memahami Islam dan Teknologi juga memiliki kemampuan lebih dibidang Bahasa Arab dan Inggris.

Selanjutnya dilaksanakan program regular dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) bertujuan untuk meluluskan santri yang selain memahami Islam dan Teknologi juga menguasai pemahaman regular selain memahami Islam dan Teknologi yang ada dilingkungan pondok pesantren.

Pada saat ini jumlah santri muslimat dan muslimin yang terdaftar di MTs Al-fatah pada tahun 2018/2019 kelas I, II, dan III Tsanawiyah berjumlah 660 santri muslimin dan santri muslimat. Pada saat ini kepala sekolah yang menjabat adalah Ustad Isharudin S.Pd.I. dengan status akreditasi B status

kepemilikan yayasan NPSN 10800780/10816502 Luas seluruh bangunan MTs Al-Fatah seluas 828 m² status kepemilikan tanah milik yayasan swasta beralamat di Jalan Taqwa, Dusun Muhajirun, Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada sampel santri MTs Al-Fatah Natar kelas VII berjenis kelamin laki-laki populasi seluruhnya berjumlah 60 santri muslimin. Memilih populasi santri muslimin kelas VII tersebut sebagai sampel penelitian berdasarkan hasil kerjasama yang dilakukan bersama guru dan pengurus pondok pesantren dengan menjelaskan kriteria sampel dari penelitian.

Proses perizinan pada penelitian ini diawali dengan datang langsung dan bersilaturahmi ke pondok pesantren Al-Fatah Natar, dengan melampirkan surat permohonan izin penelitian yang telah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ditujukan kepada kepala pondok pesantren dan kepala sekolah MTs Al-Fatah Natar. Setelah menjelaskan kepada kepala pondok pesantren dan kepala sekolah MTs Al-fatah Natar perihal permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Fatah Natar, peneliti mendapat izin dan dipersilahkan untuk melaksanakan penelitian dengan catatan yang dapat diteliti hanya santri muslimin dikarenakan ruang belajar mengajar dari santri muslimin dan muslimat dilakukan secara terpisah.

2. Persiapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yakni skala perilaku agresif yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif dari teori yang telah dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) agresif fisik, agresif

verbal, rasa marah, dan sikap permusuhan. Kecerdasan emosional disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Goleman (2007) mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Prilaku agresif disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable* dan yang mendukung pernyataan atau *favorable*. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Kategori pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, sesuai (S) diberi nilai 2, tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Sebaliknya, Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Kategori pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1.

Sedangkan skala Kecerdasan emosional disusun dalam dua jenis aitem, yaitu yang mendukung pernyataan atau *favorable* dan aitem yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavorable*. Pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavorable* adalah ketika jawaban subjek tidak searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Kategori pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, sesuai (S) diberi nilai 2, tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Sebaliknya, Pernyataan yang mendukung atau *favorable* adalah ketika jawaban subjek

searah dengan variabel yang hendak diukur atau diteliti, diberikan nilai 4, 3, 2, 1. Kategori pernyataan yang sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1.

3. Pelaksanaan *Try Out*

Pelaksanaan *try out* dan penelitian dilakukan secara terpisah yaitu antara penelitian dan *try out* dilakukan secara terpisah. *Try out* dilakukan untuk mengetahui aitem mana saja yang valid dan reliabel (sahih), aitem tersebut selanjutnya digunakan untuk penelitian. Aitem yang tidak valid dan tidak reliabel (gugur) dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian.

Try out dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2019 pada santri muslimin kelas VII MTs Al-Fatah berlokasi di ruang kelas dengan jumlah santri untuk pelaksanaan *try out* sebanyak 30 santri muslimin berstatus santri kelas VII Mts Al-Fatah Natar yang tinggal di asrama.

Sebelum skala dibagikan, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan kedua skala tersebut kepada subjek penelitian. Kemudian subjek diminta untuk mengerjakan secara jujur sesuai dengan keadaan dirinya dan perasaanya, dari masing-masing skala yang dibagikan, semuanya memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. *Try out* ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

4. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat aitem yang baik dan yang sah untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji validitas instrumen aitem yang dilakukan pada skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif dengan menggunakan hitungan statistik yang dibantu program SPSS 20 *for windows*. Aitem yang memiliki indeks daya deskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya deskriminasi tertinggi, sebaliknya apabila aitem yang lolos ternyata masih kurang mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar,2015).

a. Hasil *try out* skala Perilaku Agresif

Hasil perhitungan validitas skala perilaku agresif dari 30 aitem yang telah diujicobakan terdapat 4 aitem yang gugur dan 26 aitem valid dengan r_{xy} berkisar 0,040 sampai 0,724 dengan menggunakan batas lebih dari 0,3 sedangkan uji koefisien reliabilitas skala perilaku agresif memiliki nilai $\alpha = 0,881$ yang berarti aitem sangat reliabel. Sebaran aitem skala perilaku agresif yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Skala Perilaku Agresif

No	Aspek	Aitem Semua	Aitem Gugur	Aitem Valid	Koefisien Korelasi Aitem Total
1	Agresi Fisik	10	1	9	0,198 - 0,674
2	Agresif Verbal	10	0	10	0,410 - 0,724
3	Kemarahan	5	2	3	0,198 - 0,436
4	Permusuhan	5	1	4	0,040 - 0,513
	Jumlah	30	4	26	0,040 - 0,724

b. Hasil *tryout* skala Kecerdasan Emosional

Validitas skala kecerdasan emosional dari 40 aitem yang telah diujicobakan terdapat 6 aitem gugur dan 34 aitem valid dengan r_{xy} 0,107 sampai 0,830 dengan menggunakan batas lebih dari 0,3 sedangkan uji koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosional memiliki nilai $\alpha = 0,933$ yang berarti aitem sangat reliabel. Sebaran skala kecerdasan emosional yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Aitem Semua	Aitem Gugur	Aitem Valid	Koefisien Korelasi Aitem Total
1	Mengenali Emosi Diri	8	0	8	0,325 - 0,683
2	Mengelola Emosi Diri Sendiri	8	0	8	0,426 - 0,686
3	Memotivasi Diri Sendiri	8	0	8	0,426 - 0,830
4	Mengenali Emosi Orang Lain	8	1	7	0,270 - 0,698
5	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	8	5	3	0,107 - 0,300
Jumlah		40	6	34	0,107 - 0,830

5. Penyusunan Skala untuk Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah aitem-aitem yang valid dipergunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya. Aitem-aitem yang gugur tidak diikutsertakan lagi dalam pengambilan data penelitian. Distribusi ulang kedua skala untuk penelitian dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Perilaku Agresif untuk Penelitian

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem Valid
		Valid	Valid	
1	Agresi Fisik	1, 2, 3, 6, 8	4, 5, 9, 10	9
2	Agresif Verbal	11, 12, 13, 16, 17, 18	19, 20	10
3	Kemarahan	22, 23	25	3
4	Permusuhan	26, 27	29, 30	4
Jumlah				26

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian

No	Tipe Kepribadian	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem Valid
		Valid	Valid	
1	Mengenali Emosi Diri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Mengelola Emosi Diri Sendiri	9, 10, 11, 12	13, 14, 15 16	8
3	Memotivasi Diri Sendiri	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Mengenali Emosi Orang Lain	25, 26, 27	29, 30, 31, 32	7
5	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	33, 34	39	3
Jumlah				34

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penelitian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas VII MTs Al-Fatah Natar yang tinggal di asrama yang didapat berdasarkan hasil wawancara dari kepala pondok pesantren Al-Fatah Natar dan kepala sekolah MTs Al-Fatah Natar kepada santri yang bersangkutan, sampel berjenis kelamin laki-laki dan berusia antara 12-13 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*, yaitu jumlah pengambilan sampel sama dengan populasi yang

ditentukan peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Langkah awal untuk menentukan jumlah subjek dalam penelitian adalah bekerjasama dengan kepala pondok pesantren Al-Fatah Natar dan Kepala Sekolah MTs Al-Fatah Natar.

Hasil wawancara antara kepala pondok pesantren Al-Fatah Natar dan kepala sekolah MTs Al-Fatah Natar menentukan ada 60 santri kelas VII MTs Al-Fatah Natar yang tinggal di asrama berjenis kelamin laki-laki.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada santri MTs Al-Fatah Natar pada tanggal 07 November 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar skala kepada santri di masing-masing ruang kelas dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana tata cara pengisian dua skala tersebut kemudian mempersilahkan santri untuk mengisinya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan selanjutnya dianalisis serta menguji hipotesis secara langsung.

3. Skoring

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor untuk keperluan analisis data. Pembagian skor dilakukan dengan dua cara yang sama, untuk skala perilaku agresif bergerak dari satu sampai empat dan untuk skala kecerdasan emosional bergerak dari satu sampai empat. Masing-masing skala memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skor tertinggi dari pada skala perilaku agresif adalah empat, sedangkan nilai terendahnya adalah satu dan untuk skor tertinggi skala kecerdasan emosional sama adalah empat sedangkan yang terendah

adalah satu. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis data.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik masing-masing Variabel Penelitian

Data skor perilaku agresif dan kecerdasan emosional diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada santri MTs Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 8. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Prilaku Agresif	60	44	100	71,55	13,671
Kecerdasan Emosional	60	43	77	60,67	5,845

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang dengan skor perilaku agresif terendah adalah 44 sedangkan skor perilaku agresif tertinggi adalah 100, kemudian skor kecerdasan emosional memiliki skor terendah 43 sedangkan skor tertingginya adalah 77.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul dari proses penelitian kemudian dapat dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, dapat diuraikan mengenai nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Data empirik dan penghitungan skor hipotetik dari kedua skala secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	\sum Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	M	SD	Min	Maks	Mean	Sd
Prilaku agresif	26	44	100	71,55	13,671	26	104	65	13
Kecerdasan emosional	34	43	77	60,67	5,845	34	136	85	17

Keterangan skor hipotetik:

- Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = (\text{skor min} + \text{skor maks}) : 2$
- Standar deviasi (σ) hipotetik adalah: $\sigma = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua variabel yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel perilaku agresif menunjukkan mean dengan skor 71,55, sedangkan pada skor hipotetik menunjukkan mean dengan skor 65, yang berarti bahwa skor empirik perilaku agresif lebih besar dari skor hipotetiknya. Pada variabel kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa skor empirik skala kecerdasan emosional menunjukkan mean sebesar 60,67 sedangkan pada skor hipotetik skala kecerdasan emosional menunjukkan mean sebesar 85, yang berarti bahwa skor empirik kecerdasan emosional lebih rendah dari skor hipotetiknya.

3. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur. Berikut tabel norma skor yang telah di sajikan. Setelah kategori tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategori untuk masing-masing variabel.

a. Kategorisasi Perilaku Agresif

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan sebuah variabel perilaku agresif skala terdiri dari 26 butir pernyataan yang berhubungan dengan perilaku agresif dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 10. Kategorisasi Prilaku Agresif

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$78 \leq X$	29	48%
Sedang	$52 \leq X < 78$	25	42%
Rendah	$X < 52$	6	10%
Total		60	100%

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku agresif pada santri terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor $78 \leq X$ terdapat 29 santri dengan persentase sebesar 48%. Kategori sedang dengan rentang skor $52 \leq X < 78$ terdapat 25 santri dengan persentase 42% sedangkan kategori rendah dengan rentang skor $X < 52$ terdapat 6 santri dengan persentase 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif pada santri muslimin kelas VII MTs Al-Fatah Natar yang tinggal di asrama termasuk kedalam kategori tinggi.

b. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan sebuah variabel kecerdasan emosional skala terdiri dari 34 butir pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 11. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$102 \leq X$	0	0%
Sedang	$68 \leq X < 102$	4	7%
Rendah	$X < 68$	56	93%
Total		60	100%

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada santri terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor $102 \leq X$ menunjukkan bahwa tidak ada satu pun santri yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori sedang dengan rentang skor $68 \leq X < 102$ terdapat 4 santri dengan persentase 7% sedangkan kategori rendah dengan rentang skor $X < 68$ terdapat 56 santri dengan persentase 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada santri muslimin kelas VII MTs Al-Fatah Natar yang tinggal di asrama termasuk kedalam kategori rendah.

4. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan untuk dianalisis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksud untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula Kolmogorov-Smirnov. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel.12. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikasi	Keterangan
Perilaku Agresif	71,55	13,671	1,277	0,077>0,05	Normal
Kecerdasan Emosional	60,67	5,845	0,872	0,433>0,05	Normal

Dari hasil uji normalitas sebaran data penelitian variabel perilaku agresif dan kecerdasan emosional diketahui bahwa variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis uji normalitas sebaran perilaku agresif K-S $Z = 1,277$ dengan $(p) = 0,077$ ($p > 0,05$), kemudian untuk sebaran skor kecerdasan emosional K-S $Z = 0,872$ dengan $(p) = 0,433$ ($p > 0,05$) dari hasil analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor variabel perilaku agresif dan kecerdasan emosional adalah normal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien normalitas Kolmogorov-smirnov pada masing-masing variabel $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan perilaku agresif dan kecerdasan emosional sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka ada hubungan yang linear, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji linieritas.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	Sig.Deviation from linierity	Taraf signifikansi	Keterangan
Perilaku Agresif (X) dengan Kecerdasan Emosional (Y)	1,855	0,052 > 0,05	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku agresif, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,052. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif adalah linier dengan $p > 0,05$.

5. Uji Hipotesis

Perhitungan untuk uji hipotesis dilakukan dengan metode product moment pearson yang dihitung menggunakan bantuan jasa program komputer SPSS versi 20 *for windows*.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	Sig.	Keterangan
X-Y	-0,454	0,206	0,000	negatif-signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy})= -0,454 dan koefisien determinasi (R^2)= 0,206 dengan $p= 0,000$ ($p<0,01$). Hasil ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku agresif pada santri MTs pondok pesantren Al-Fatah Natar.

6. Sumbangan Efektif

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui besaran sumbangan efektif yang diberikan dari variabel kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Maka dari itu peneliti menghitung R^2 untuk melihat sumbangan efektifnya. R^2 dapat diperoleh secara langsung dengan mengkuadratkan korelasi antara variabel tergantung dan variabel bebas (Santoso, 2010).

Nilai korelasi *product moment* antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku agresif adalah -0,454 lalu dikuadratkan menjadi 0,206 atau 20.6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 20.6% pada variabel perilaku agresif.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada santri MTs Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan analisis menggunakan metode *product moment pearson* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Proses analisis ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan uji coba terlebih dahulu atau *try out* kepada santri muslimin MTs Al-Fatah. *Try out* dilakukan sebanyak 30 santri dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan aspek pada variabel penelitian. Setelah mengetahui valid sebuah aitem, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 60 santri MTs Al-fatah Natar.

Penelitian ini terdapat tiga kategori pada variabel perilaku agresif yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil data yang diperoleh kategorisasi perilaku agresif pada santri MTs Al-Fatah yang memiliki kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 29 subjek yang memiliki presentase 48%, sedangkan kategori sedang dengan frekuensi 25 subjek yang memiliki presentase 42%, dan kategori rendah dengan frekuensi 6 subjek yang memiliki presentase 10%. Dari hasil data yang diperoleh kategorisasi perilaku agresif pada santri MTs Al-Fatah tergolong tinggi dengan frekuensi 29 subjek yang memiliki presentase 48%. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fefriawati, (2010) yang mendapati hasil berdasarkan kategori pada variabel perilaku agresif didapati 61,9% termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya termasuk dalam kategori sedang.

Didalam penelitian ini santri yang berperilaku agresif dengan kategori tinggi itu menandakan santri secara intensitas sering melakukan perilaku agresif. Pemicu umum dari seseorang berperilaku agresif tersebut adalah ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan tersebut berlanjut pada keinginan untuk melampiaskan kedalam suatu bentuk tertentu dan objek tertentu (Sarwono, 2009).

Sedangkan variabel kecerdasan emosional pada santri MTs Al-Fatah terdapat tiga kategorisasi yaitu kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil data yang diperoleh kategorisasi kecerdasan emosional pada santri tergolong rendah dengan frekuensi sebanyak 56 subjek yang memiliki presentase 93%, dan kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 4 subjek yang memiliki presentase 7%. Dari hasil data yang diperoleh kategori kecerdasan emosional pada santri MTs Al-Fatah tergolong rendah dengan frekuensi 56 subjek yang memiliki presentase 93%. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fefriawati, (2010) yang mendapati hasil berdasarkan kategori pada variabel kecerdasan emosional didapati 55,8% yang menandakan siswa mempunyai kecerdasan emosionalnya rendah.

Santri yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah apabila santri tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan (Goleman, 2003).

Dalam penelitian Herawati, (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresif seseorang. Pada dasarnya seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka dapat mengontrol tindakannya sehingga terhindar dari perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan

perilaku agresif pada santri muslimin MTs Al-fatah dengan $R = 0,206$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 20,6% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan ada kecenderungan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku agresif pada santri muslimin MTs Al-Fatah.

Hal diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiroh, (2014) dengan sumbangan efektif 43,9% sedangkan sisanya yaitu 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Ada hubungan negatif dan signifikan. Dengan adanya hubungan negatif ini apabila semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku agresif remaja pada siswa tersebut, demikian juga sebaliknya.

Kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku agresif dari santri, adanya perhatian, kedekatan dengan teman-teman, keluarga pondok pesantren, dan masyarakat lingkungan pondok pesantren dapat mencegah perilaku agresif dari santri. Adanya kepedulian dari teman-teman, keluarga pondok pesantren, dan lingkungan sekitar dapat membantu santri dalam mengatasi masalah-masalah hidup pada dirinya.

Lingkungan pondok pesantren dan sekolah mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan santri, asrama yang sehat bersih dan teratur serta diliputi rasa damai aman dan tentram serta rukun antara satu dengan lainnya akan mewujudkan santri yang bahagia yang hidup dalam lingkungan pondok pesantren dengan melahirkan santri-santri yang terdidik dan mempunyai

harapan yang cerah dimasa yang akan datang. Hubungan yang harmonis antara keluarga besar pondok pesantren terkhusus yang tinggal di asrama sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pendidikan santri, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pribadi santri. Mengingat santri adalah murid didik pendaatang yang jauh dari keluarga dan orang tua kandungnya, maka orang tua pengganti pengurus pondok pesantren harus dapat mengetahui tentang perkembangan perilaku santri-santri terkhusus santri yang tinggal di asrama sehingga terhindar dari perilaku agresif pada santri.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Netrasari, (2015). Terdapat tiga subjek yang berperilaku agresif Faktor penyebab ketiga subjek berperilaku agresif adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat subjek pada masa lampau dan saat ini serta kepribadian subjek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara perilaku agresif dengan kecerdasan emosional pada santri muslimin MTs Al-Fatah Natar dengan $R_{xy} = -0,454$ dan koefisien determinasi (R^2) = 0,206 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka kecenderungan perilaku agresifnya akan semakin tinggi, atau semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku agresifnya.
2. Perilaku agresif memberikan sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 20,6% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 79,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Santri

Bagi para santri yang khususnya tinggal di asrama diharapkan dapat menjaga komunikasi secara baik dan mampu memperhangat hubungan persahabatan antar teman sebaya dan keluarga podok pesantren sehingga akan meningkatkan kecerdasan emosional. Berbagi cerita bersama teman, guru, kakak kelas, maupun ustad agar terhindar dari perilaku agresif.

2. Instansi Terkait

Bagi instansi terkait pondok pesantren dan yayasan agar mampu menciptakan lingkungan yang positif untuk para santri dengan cara melakukan inovasi-inovasi dalam sistem pembelajaran agar santri merasa lebih nyaman berada di dalam pondok pesantren seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dengan maksud tujuan untuk memberikan ruang berekspresi bagi santri. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengontrol lebih dekat mengenai perilaku santri dan dapat membimbing santri dalam mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat menjadikan santri lebih kearah yang positif dan dapat terhindar dari perilaku agresif.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali perilaku agresif dengan kecerdasan emosional pada santri pondok pesantren diharapkan dapat mempertimbangkan kembali variabel yang mempengaruhi. Selain kecerdasan emosional contoh yang dapat digunakan seperti faktor kegagalan sekolah, pengaruh media kekerasan, faktor amarah, kesenjangan generasi, proses kedisiplinan yang keliru, frustrasi, stress, alkohol dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P.A.R. dan Indrawati, S.E., (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi agresif pada siswa kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati*, 6 (1), 357-364
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agustian, A.G., (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arya.
- Azwar, (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, L. (2003). *Emosional Behavior: Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*. Penerjemah: Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: CV. Teruna Grafica.
- Bailey, (1998). *Peranan Otak*. Jakarta: Tira Pustaka.
- Baron, A. R. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Ke-sepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality & Social Psychology*, 63 (3), 452-459.
- Chaplin, J.P., (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fefriawati, R (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif remaja di SMK 5 Padang. *Skripsi*. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2003). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Heryana Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2007). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati, A.Y., (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas X TM (Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Herawati, A.A., Dharmayana, W.I., dan Sholihah, A. (2017). Kecerdasan emosional dan Perilaku agresif siswa Vokasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 16 (1) 84-91.
- Jayanti, D. P. W., dan Indrawati, S. E., (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK Semarang. *Jurnal Empati*, 8 (1) 253-259.
- Jaradala, V. N, (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3 (2), 145-154.
- Krahe, (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan). Jakarta: Lentera Abadi.
- Marcus, Robert F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Mubayidh, M (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak: Refrensi Penting Bagi Pendidikan dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mafiroh, I., (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, S. & Ridho, K. (2003). *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Marcus, Robert F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Netrasari, E., (2015). Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4 (5), 66-76

- Pratama, A.Y., (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Pada Remaja Awal Pendukung Persija (The Jak Mania). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putriana, D., (2017). Hubungan Resiliensi dengan Perilaku Agresif pada Remaja Pondok Pesantren. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pritaningrum, M. dan Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (3), 141-150.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Suhartini, (2005). *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKIS.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, H., Tanjung, A.S., Khalid, N.M., Razak, N.A.A., & Salleh, N.H. (2013). Kecerdasan emosi dalam meningkatkan kepribadian remaja. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 3 (1). 357-364
- Swadnyana, A.P.I., dan Tobing, H.D. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada remaja di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (1), 120-129.
- Setiawati, R. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 126-129.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan, dan Keseimbangan Al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati.
- Ubaidillah, M.A., (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PA	60	71.55	13.671	44	100
KE	60	60.67	5.845	43	77

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PA	KE
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	71.55	60.67
	Std. Deviation	13.671	5.845
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.113
	Positive	.096	.113
	Negative	-.165	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277	.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.433
a. Test distribution is Normal.			

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PA * KE Between Groups (Combined)	6255.558	19	329.240	2.760	.003
Linearity	2272.378	1	2272.378	19.050	.000
Deviation from Linearity	3983.180	18	221.288	1.855	.052
Within Groups	4771.292	40	119.282		
Total	11026.850	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PA * KE	-.454	.206	.753	.567

Correlations

		VAR00001	VAR00002
PA	Pearson Correlation	1	-.454**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
KE	Pearson Correlation	-.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

INFORMED CONSENT

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang sedang melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon kesediaan Saudara/i untuk dapat mengisi skala yang kami ajukan.

Skala ini hanya untuk keperluan akademis dan ilmiah. Hasil dari penelitian ini hanya dipergunakan untuk keperluan penulisan ilmiah. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, dan jawaban anda akan dijamin kerahasiannya. Oleh karena itu saya berharap Saudara/i bersedia mengisi sesuai dengan apa yang Saudara/i rasakan atau alami saat ini dengan teliti, jujur dan sungguh-sungguh sehingga hasilnya dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Saya sangat berterima kasih atas kerjasama dan bantuannya.

DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama : (boleh inisial)
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh M. Ilham Kurniawan selaku mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang sedang melakukan penelitian.

Yang Menyatakan,

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kamu diharuskan mengisi masing-masing pernyataan sesuai dengan keperibadian kamu, dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di bagian kanan. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jika ada yang tidak dimengerti harap bertanya kepada peneliti. Sekarang kamu boleh memulainya...

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.				
2.	Saya merasa senang saat saya dinyatakan naik kelas.				
3.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
4.	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.				
5.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
6.	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.				
7.	Saya merasa minder dengan teman-teman				
8.	Saya mencontek saat ujian				
9.	Saya bosan dengan pelajaran dikelas, saya menghibur diri dan berusaha menyimak.				
10.	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
11.	Saat marah saya melampiaskan kemarahan saya dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada didekat saya.				
12.	Saya berhenti belajar saat merasa bosan.				
13.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
14.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
15.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				
16.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar.				

17.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
18.	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19.	Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya.				
20.	Jika saya malas belajar, nilai ulangan menjadi tidak memuaskan.				
21.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
22.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang tinggi.				
23.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR.				
24.	Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.				
25.	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
26.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak.				
27.	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
28.	Saya sering menjadi teman curhat.				
29.	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
30.	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain.				
31.	Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
32.	Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.				
33.	Saya dapat bekerjasama dalam tim atau kelompok.				
34.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman disekolah.				
35.	Saya menampar orang yang saya benci.				
36.	Saya akan memukul orang yang telah menjahati saya.				
37.	Saya akan mendorong teman yang telah mengganggu saya hingga jatuh.				
38.	Saya bisa memaafkan orang yang telah menciderai tubuh saya.				
39.	Lebih baik berdamai ketimbang memukul orang walaupun saya membencinya.				
40.	Saya menyuruh teman untuk memukul orang yang saya benci.				
41.	Saya akan membuat jebakan untuk orang yang saya benci.				
42.	Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya.				
43.	Saya mampu menahan marah tanpa merusak barang-barang di sekitar saya.				
44.	Saya suka mengejek orang lain.				
45.	Saya berani berkata kasar pada orang yang saya tidak suka.				

46.	Saya suka memaki orang yang saya benci.				
47.	Meskipun benci pada seseorang, saya akan tetap berkata baik dan sopan padanya.				
48.	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci.				
49.	Saya mengatakan kejelekan orang yang saya benci pada teman saya.				
50.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
51.	Saya senang membeberkan rahasia orang yang saya benci kepada orang lain.				
52.	Walaupun membenci seseorang, saya tidak akan mengatakan kejelekannya pada orang lain.				
53.	Saya merasa berdosa bila saya menyebarkan kejelekan orang lain.				
54.	Saya mendingankan orang yang saya benci.				
55.	Saya sengaja tidak menjawab pertanyaan dari orang yang saya tidak suka.				
56.	Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.				
57.	Saya mengadu domba orang yang saya benci.				
58.	Saya menyebarkan fitnah untuk orang yang saya benci.				
59.	Saya lebih memilih berdamai walaupun dia orang yang saya benci.				
60.	Saya tidak mau berbuat jahat atau konflik pada teman, meskipun saya membencinya.				

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kamu diharuskan mengisi masing-masing pernyataan sesuai dengan keperibadian kamu, dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di bagian kanan. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jika ada yang tidak dimengerti harap bertanya kepada peneliti. Sekarang kamu boleh memulainya...

A. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.				
2.	Saya merasa senang saat saya dinyatakan naik kelas.				
3.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
4.	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.				
5.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
6.	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.				
7.	Saya merasa minder dengan teman-teman				
8.	Saya mencontek saat ujian				
9.	Saya bosan dengan pelajaran dikelas, saya menghibur diri dan berusaha menyimak.				
10.	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
11.	Saat marah saya melampiaskan kemarahan saya dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada didekat saya.				
12.	Saya berhenti belajar saat merasa bosan.				
13.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
14.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
15.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				
16.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar.				

17.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
18.	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19.	Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya.				
20.	Jika saya malas belajar, nilai ulangan menjadi tidak memuaskan.				
21.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
22.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang tinggi.				
23.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR.				
24.	Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.				
25.	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
26.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak.				
27.	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
28.	Kekurangan fisik teman saya jadikan bahan bercandaan.				
29.	Saya sering menjadi teman curhat.				
30.	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
31.	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain.				
32.	Saya cenderung menghindar ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
33.	Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.				
34.	Saya dapat bekerjasama dalam tim atau kelompok.				
35.	Saya lebih senang mengerjakan sendiri walaupun itu tugas kelompok.				
36.	Hanya saya yang bekerja keras dalam tugas kelompok.				
37.	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
38.	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
39.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman disekolah.				
40.	Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain.				

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kamu diharuskan mengisi masing-masing pernyataan sesuai dengan keperibadian kamu, dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di bagian kanan. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jika ada yang tidak dimengerti harap bertanya kepada peneliti. Sekarang kamu boleh memulainya...

B. SKALA PRILAKU AGRESIF

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menampar orang yang saya benci.				
2.	Saya akan memukul orang yang telah menjahati saya.				
3.	Saya akan mendorong teman yang telah mengganggu saya hingga jatuh.				
4.	Saya bisa memaafkan orang yang telah menciderai tubuh saya.				
5.	Lebih baik berdamai ketimbang memukul orang walaupun saya membencinya.				
6.	Saya menyuruh teman untuk memukul orang yang saya benci.				
7.	Saya merusak barang yang dimiliki oleh orang yang saya benci.				
8.	Saya akan membuat jebakan untuk orang yang saya benci.				
9.	Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya.				
10.	Saya mampu menahan marah tanpa merusak barang-barang di sekitar saya.				
11.	Saya suka mengejek orang lain.				
12.	Saya berani berkata kasar pada orang yang saya tidak suka.				
13.	Saya suka memaki orang yang saya benci.				
14.	Meskipun benci pada seseorang, saya akan tetap berkata baik dan sopan padanya.				

15.	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci.				
16.	Saya mengatakan kejelekan orang yang saya benci pada teman saya.				
17.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
18.	Saya senang membeberkan rahasia orang yang saya benci kepada orang lain.				
19.	Walaupun membenci seseorang, saya tidak akan mengatakan kejelekannya pada orang lain.				
20.	Saya merasa berdosa bila saya menyebarkan kejelekan orang lain.				
21.	Saya sengaja tidak akan membalas sapaan dari orang yang saya benci.				
22.	Saya mendiamkan orang yang saya benci.				
23.	Saya sengaja tidak menjawab pertanyaan dari orang yang saya tidak suka.				
24.	Walaupun saya membencinya, saya tetap akan mengajaknya berbicara.				
25.	Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.				
26.	Saya mengadu domba orang yang saya benci.				
27.	Saya menyebarkan fitnah untuk orang yang saya benci.				
28.	Saya selalu merasa iri dengan orang yang saya benci.				
29.	Saya lebih memilih berdamai walaupun dia orang yang saya benci.				
30.	Saya tidak mau berbuat jahat atau konflik pada teman, meskipun saya membencinya.				

N	ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2
2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3
5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3
6	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
9	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
12	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2
18	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
20	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
21	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
23	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3	3
24	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2
25	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
26	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2
27	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
28	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3
29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	1	3	3	4	4	3	3
30	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3
31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
33	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4
34	4	4	2	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4
35	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4
36	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2
37	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1
38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
40	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	2
41	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
42	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3
43	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	1	3
44	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	2	1
45	2	2	2	3	1	3	3	1	3	1	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3
46	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3

49	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	4
50	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4
51	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4
52	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3
54	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3
55	1	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4
56	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	1	1	2	3	3
57	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	4	1	2	1
58	4	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2
59	1	3	3	2	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	1
60	1	1	1	3	2	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1

						X
21	22	23	24	25	26	
2	2	4	3	2	3	80
3	3	4	4	4	3	90
4	4	4	4	4	4	100
4	2	3	4	3	3	76
3	4	4	4	3	3	85
3	2	3	4	3	4	75
3	3	4	3	3	3	80
4	4	4	4	4	4	100
3	2	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	3	80
3	3	4	4	3	4	80
2	2	3	3	2	3	70
4	3	3	3	4	3	90
3	3	4	3	4	3	82
3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	3	78
3	4	3	3	3	4	80
3	2	3	3	2	3	63
3	2	3	4	2	3	78
2	2	3	3	2	1	62
2	3	3	3	4	3	80
3	2	3	3	2	1	70
2	2	3	2	3	2	61
2	1	3	2	2	1	61
2	3	2	3	2	1	61
2	2	2	3	2	2	60
1	2	3	2	2	2	60
3	3	3	3	2	1	70
3	3	3	3	2	1	77
2	4	3	2	3	2	78
3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	3	2	1	70
4	2	3	3	3	1	80
4	1	4	4	4	3	85
4	3	3	4	2	1	82
2	2	1	2	2	1	45
2	2	2	3	2	1	47
3	3	3	3	3	3	83
4	4	3	3	3	3	85
2	1	1	1	2	1	44
3	3	2	3	3	2	62
2	2	3	2	1	1	53
2	2	1	3	2	1	60
3	4	3	2	1	1	59
1	2	2	1	2	2	54
3	3	1	2	2	1	78
3	3	2	4	4	2	85
3	2	3	4	2	2	80

2	3	2	4	2	1	70
3	4	3	2	3	2	85
4	2	4	2	4	4	80
3	3	3	3	2	1	78
3	2	3	2	1	2	70
1	2	1	3	1	1	65
3	2	4	3	1	2	66
2	3	1	3	1	3	70
1	1	2	1	2	1	44
1	1	1	4	2	1	45
3	2	2	3	2	3	55
2	1	3	3	1	1	46